

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM ERA DIGITAL DAMPAKNYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Kadek Adi Prawira¹, Ni Nyoman Kurnia Wati²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Dharma Acarya,

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan^{1,2}

adiprawira565@gmail.com¹, kurnia_yasa@yahoo.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pancasila di era digital terhadap pembentukan karakter siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berlandaskan pada penelitian pustaka, yaitu pendekatan sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi berbagai sumber informasi tertulis. Hasil penelitian mengungkapkan Pancasila memiliki peran strategis dalam membangun karakter bangsa, terutama di era digital dan globalisasi yang terus berkembang. Melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan sikap, perilaku, dan moral yang mencerminkan gotong royong, keadilan, serta persatuan. Pendidikan ini juga menjadi pedoman dalam berinteraksi secara etis dan bertanggung jawab di dunia maya. Melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan sikap, perilaku, dan moral yang mencerminkan gotong royong, keadilan, serta persatuan. Selain itu, pendidikan Pancasila juga menjadi pedoman bagi masyarakat digital untuk bersikap etis dan bertanggung jawab dalam interaksi global. Selain itu, penanaman nilai nasionalisme dapat diperkuat melalui momentum-momentum bersejarah, apresiasi terhadap produk dalam negeri, serta ekspresi seni yang mencerminkan semangat kebangsaan. Pemerintah, sekolah, guru, dan siswa memiliki peran penting dalam menjaga serta memperkuat pengamalan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Pancasila. pendidikan karakter, era digital.

THE IMPLEMENTATION OF PANCASILA VALUES IN THE DIGITAL ERA HAS AN IMPACT ON THE FORMATION OF STUDENT CHARACTER

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of Pancasila values in the digital era on the formation of students' character. The method used in this study is based on literature research, which is a systematic approach in collecting, analyzing, and interpreting various sources of written information. The results of the study revealed that Pancasila has a strategic role in building the nation's character, especially in the digital era and globalization that continues to develop. Through the integration of Pancasila values in the educational curriculum, students can develop attitudes, behaviors, and morals that reflect mutual cooperation, justice, and unity. This education is also a guideline in interacting ethically and responsibly in cyberspace. Through the integration of Pancasila values in the educational curriculum, students can develop attitudes, behaviors, and morals that reflect mutual cooperation, justice, and unity. In addition, Pancasila education is also a guideline for the digital society to be ethical and responsible in global interactions. In addition, the cultivation of nationalism values can be strengthened through historical momentums, appreciation of domestic products, and artistic expressions that reflect the spirit of nationalism. The government, schools, teachers, and students have an important role in maintaining and strengthening the practice of Pancasila values.

Keywords: Pancasila, Character education, Digital era.

PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya perkembangan era digital, teknologi informasi kini berperan sebagai faktor utama dalam membentuk pola interaksi, aktivitas pekerjaan, dan komunikasi. Kemajuan ini membawa banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat, namun di sisi lain, muncul berbagai tantangan etis yang perlu diatasi agar teknologi dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Khususnya di masa sekarang, pemahaman tentang wawasan nusantara menjadi esensial dalam menghadapi berbagai ancaman dan tantangan yang timbul akibat modernisasi dan globalisasi (Ratih & Najicha, 2021). Indonesia, dengan kekayaan nilai-nilainya, memiliki fondasi moral yang tercermin dalam Pancasila. Oleh karena itu, dalam tulisan ini, akan dibahas bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan secara signifikan dalam dunia teknologi informasi, dengan penekanan khusus pada aspek pendidikan dan etika digital.

Globalisasi dan Revolusi Industri 4.0 telah mendorong masyarakat memasuki Era Digital, di mana komunikasi, interaksi sosial, dan akses informasi berjalan secara cepat, borderless (tanpa batas), dan anonim. Era ini membawa implikasi ganda: di satu sisi menawarkan kemajuan dan kemudahan, namun di sisi lain menimbulkan disrupsi signifikan terhadap norma-norma sosial dan nilai-nilai tradisional. Berbagai fenomena seperti penyebaran hoaks dan disinformasi, ujaran kebencian (hate speech), dan radikalisme digital menjadi ancaman nyata yang berpotensi menggerus nilai-nilai praksis Pancasila, terutama pada generasi muda (Kaelan, 2018). Arus individualisme dan materialisme yang dibawa oleh budaya digital juga secara perlahan mengikis semangat

kolektivitas dan gotong royong (Sila ke-3 dan ke-5).

Pancasila terdiri dari lima nilai utama, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Kelima prinsip ini membentuk kesatuan yang utuh dan memiliki tujuan yang selaras. Sebagai dasar negara, nilai-nilai Pancasila bersifat universal dan objektif, sehingga dapat diterima serta diakui oleh berbagai negara di dunia. Menurut Asmaroini (2016) sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia, Pancasila bukanlah sekadar hasil pemikiran individu atau kelompok tertentu, seperti yang terjadi pada ideologi lain di dunia. Sebaliknya, Pancasila berakar dari nilai-nilai yang telah lama tumbuh dalam masyarakat Indonesia, termasuk adat-istiadat, kebudayaan, serta aspek religius yang membentuk pandangan hidup bangsa. Oleh karena itu, Pancasila menjadi landasan moral dan filosofis yang mencerminkan karakter serta jati diri Indonesia. Siswa, sebagai Digital Native, merupakan kelompok yang paling rentan terdampak oleh dinamika ruang digital. Oleh karena itu, diperlukan strategi implementasi yang adaptif dan inovatif agar nilai-nilai Pancasila tetap relevan dan menjadi benteng moral bagi siswa dalam berinteraksi di dunia maya. Implementasi ini tidak lagi cukup sebatas pengetahuan normatif, tetapi harus diwujudkan dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang mampu menyaring, menalar kritis, dan bertindak etis di ranah digital (Kemendikbud, 2020).

Pancasila merupakan ideologi fundamental bagi negara Indonesia, yang berfungsi sebagai pedoman bagi setiap individu dalam menjalani peran sebagai warga negara yang baik. Menjadi warga negara yang ideal di Indonesia berarti menjalankan prinsip-prinsip yang selaras dengan Pancasila

serta Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya Pancasila sebagai rujukan dalam menentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mengajarkan cara berpikir serta bertindak sesuai dengan ideologi negara, sehingga masyarakat dapat berkontribusi secara positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berlandaskan pada penelitian pustaka, yaitu pendekatan sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi berbagai sumber informasi tertulis. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data serta fakta yang berasal dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan isu utama yang dibahas, yakni nilai-nilai Pancasila serta implementasinya di era digital.

Dalam proses penelitian pustaka, berbagai sumber digunakan sebagai referensi, termasuk buku dan artikel ilmiah. Langkah ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dan berkembang dalam konteks digital, serta untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dalam implementasinya. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk menelaah dan membandingkan berbagai perspektif yang telah dikemukakan oleh para ahli sebelumnya, sehingga dapat menyusun analisis yang lebih mendalam dan berdasarkan bukti yang kuat. Dengan pendekatan yang sistematis dan terarah, penelitian pustaka ini berkontribusi dalam memberikan wawasan teoretis serta landasan konseptual yang diperlukan untuk memahami

dinamika penerapan nilai-nilai Pancasila di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai dalam Pancasila

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila berasal dari karakter dan identitas bangsa Indonesia, yang sejalan dengan hati nurani masyarakat. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, prinsip-prinsip Pancasila harus tercermin dalam sistem hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Keberadaan Pancasila dalam berbagai regulasi negara berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh rakyat Indonesia dalam bertindak sesuai dengan aturan yang telah dikembangkan berdasarkan prinsip Pancasila. Pancasila, yang terdiri dari lima sila, merupakan dasar negara (Filsafat Negara) dan ideologi nasional (Ideologi Negara) Republik Indonesia. Ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 1945, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai landasan hukum, tetapi juga sebagai pandangan hidup bangsa (*Weltanschauung*). Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bersifat fundamental, bersumber dari budaya, sejarah, dan cita-cita bangsa Indonesia sendiri. Pembahasan nilai-nilai Pancasila umumnya diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan: Nilai Dasar, Nilai Instrumental, dan Nilai Praksis (Kaelan, 2018). Nilai-nilai dalam Pancasila merupakan satu kesatuan utuh yang saling menjiwai, membentuk fondasi yang kokoh bagi negara Indonesia. Implementasi yang konsisten dari Nilai Dasar, Instrumental, hingga Praksis adalah kunci untuk menjaga relevansi Pancasila di tengah tantangan globalisasi. Pancasila tidak hanya harus dihafalkan, tetapi harus dihidupi sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Halim, dkk (2019) mengungkapkan bahwa Pancasila memiliki sifat subjektif, yang berarti bahwa nilai-nilainya sangat erat kaitannya dengan pihak yang menerapkan dan mendukungnya. Dalam konteks ini, Pancasila tidak hanya menjadi pedoman bagi individu sebagai warga negara, tetapi juga bagi pemerintah dan negara Indonesia secara keseluruhan. Dengan demikian, Pancasila berperan sebagai fondasi utama dalam menjaga keseimbangan kehidupan sosial, politik, dan hukum di Indonesia.

Pancasila merupakan fondasi utama bagi negara Indonesia, bukan sekadar wadah, melainkan roh yang harus senantiasa hidup. Tanpa Pancasila, Indonesia tidak akan memiliki landasan yang kokoh dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai dasar negara, Pancasila menjadi pijakan bagi tegaknya berbagai pilar yang menopang sistem kenegaraan. Menurut Antari & Liksa (2020) Empat pilar utama yang berdiri di atas Pancasila adalah: (1) Proklamasi Kemerdekaan sebagai simbol tertinggi eksistensi bangsa Indonesia;

(2) Undang-Undang Dasar 1945 sebagai aturan hukum yang mengatur jalannya pemerintahan; (3) Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang menjamin persatuan dan keutuhan wilayah; serta (4) Bhinneka Tunggal Ika yang menegaskan bahwa keberagaman harus tetap berada dalam kesatuan bangsa. Tanpa Pancasila sebagai fondasi, keempat pilar tersebut tidak akan memiliki kekuatan yang utuh dan dapat kehilangan arah. Oleh karena itu, Pancasila memberikan makna serta warna bagi pilar-pilar negara, membentuk identitas bangsa, dan menjadi pedoman utama dalam menjaga keberlanjutan kehidupan nasional. Pancasila

tidak hanya sekadar rumusan lima sila, melainkan kristalisasi dari nilai-nilai luhur budaya, agama, dan sejarah bangsa Indonesia. Sebagai *Philosophische Grondslag* (dasar filosofis) dan *Weltanschauung* (pandangan hidup), Pancasila menjadi fondasi yang mempersatukan masyarakat majemuk. Secara keilmuan, nilai-nilai Pancasila dipandang dari dimensi Aksiologi (ilmu tentang nilai) yang mengklasifikasikannya menjadi tiga tingkatan: Nilai Dasar, Nilai Instrumental, dan Nilai Praksis (Notonagoro, 1980).

Di samping itu, dijelaskan oleh Wiyono (2013:95-96) bahwa Pancasila sebagai dasar Negara, pandangan hidup bangsa Indonesia, dan sebagai ideologi memuat nilai-nilai/karakter bangsa Indonesia yang tercermin dalam sila-sila Pancasila. Nilai-nilai dalam Pancasila itu adalah sebagai berikut.

1. Nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Pada sila pertama Pancasila, di dalamnya terkandung prinsip-prinsip fundamental, yaitu (1) keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai landasan spiritual yang kuat; (2) kebebasan dalam beragama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai hak mendasar yang dimiliki setiap individu; (3) sikap toleransi antar pemeluk agama dan kepercayaan dalam menjaga kerukunan serta keberagaman; dan (4) rasa kasih dan kepedulian terhadap semua makhluk ciptaan Tuhan, terutama sesama manusia.

2. Nilai-nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Pada sila kedua Pancasila, di dalamnya terkandung prinsip-prinsip mendasar, yaitu: (1) rasa kasih terhadap sesama manusia, berlandaskan pada keyakinan bahwa kemanusiaan bersifat universal dan menyatukan semua individu; (2) sikap

jujur sebagai dasar dalam membangun kepercayaan dan integritas dalam kehidupan sosial; (3) kesetaraan manusia, yang menegaskan bahwa setiap individu memiliki hak dan martabat yang sama; (4) keadilan dalam segala aspek kehidupan, guna memastikan keseimbangan dan perlakuan yang layak bagi setiap orang; serta (5) sikap beradab, yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika dalam berinteraksi dengan sesama.

3. Nilai-nilai Persatuan Indonesia

Pada sila ketiga Pancasila, di dalamnya terdapat prinsip-prinsip utama, yaitu

(1) semangat persatuan sebagai landasan untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan berbangsa; (2) kebersamaan yang mengutamakan gotong royong dan solidaritas di antara masyarakat; (3) rasa cinta terhadap bangsa sebagai bentuk kesetiaan dan kebanggaan terhadap identitas nasional; (4) kecintaan pada tanah air sebagai wujud penghormatan terhadap tempat lahir dan budaya yang diwariskan; serta (5) Bhinneka Tunggal Ika, yang menegaskan bahwa meskipun masyarakat memiliki keberagaman, mereka tetap bersatu dalam satu kesatuan bangsa.

4. Nilai-nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan

Pada sila keempat Pancasila, di dalamnya terdapat prinsip-prinsip mendasar, yaitu (1) musyawarah sebagai proses pengambilan keputusan yang demokratis dan mengutamakan kepentingan bersama; (2) sistem kerakyatan yang menegaskan bahwa kekuasaan berada di tangan rakyat; (3) mufakat sebagai hasil dari diskusi yang menjunjung tinggi kebersamaan

dan kesepakatan tanpa paksaan; (4) kebijaksanaan dalam menjalankan pemerintahan dan mengambil keputusan yang adil; serta (5) sistem perwakilan, yang memastikan bahwa suara rakyat terwakili dalam berbagai aspek pemerintahan dan kebijakan.

5. Nilai-nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Pada sila kelima, di dalamnya terdapat prinsip-prinsip fundamental, yaitu (1) keadilan sebagai dasar dalam mewujudkan kesetaraan dan perlakuan yang adil bagi setiap individu; (2) keadilan sosial yang menjamin keseimbangan hak dan kewajiban seluruh warga negara dalam kehidupan bermasyarakat; (3) kesejahteraan lahir dan batin sebagai tujuan utama dalam membangun kehidupan yang harmonis dan berkualitas; (4) semangat kekeluargaan dan gotong royong sebagai wujud kebersamaan serta kerja sama dalam berbagai aspek kehidupan; serta (5) etos kerja yang mengutamakan semangat produktivitas, dedikasi, dan tanggung jawab dalam setiap tindakan.

Tergerusnya Nilai-Nilai Pancasila pada Era Digital

Menurut Kartini & Dewi (2021) menjelaskan bahwa teknologi berfungsi sebagai sarana sekaligus sistem yang mendukung perkembangan serta penyelesaian berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Sementara itu, era digital dengan karakteristiknya yang khas telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi, aktivitas pekerjaan, serta kehidupan sosial masyarakat. Era digital juga menandai pergeseran dari ekonomi berbasis industri ke

ekonomi berbasis informasi, di mana teknologi informasi dan komunikasi berperan sebagai faktor utama dalam mendorong kemajuan. Transformasi ini tidak hanya memengaruhi sektor ekonomi, tetapi juga berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pemerintahan, serta hubungan sosial yang semakin bergantung pada teknologi modern.

Era digital, ditandai dengan percepatan informasi dan konektivitas global yang tak terbatas, membawa manfaat besar sekaligus tantangan serius terhadap fondasi ideologi suatu bangsa. Di Indonesia, tantangan terbesar adalah potensi tergerusnya Nilai-Nilai Pancasila yang merupakan dasar filosofis negara (*Philosophische Grondslag*) dan pandangan hidup bangsa (*Weltanschauung*). Degradasi nilai-nilai ini, terutama pada tingkat implementasi praksis, terjadi akibat infiltrasi ideologi asing, perubahan pola komunikasi, dan anonimitas digital yang seringkali bertentangan dengan semangat gotong royong, musyawarah, dan Ketuhanan yang beradab (Kaelan, 2018).

Era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam pola komunikasi dan interaksi sosial. Dengan hadirnya media sosial dan berbagai platform digital, individu kini memiliki akses yang lebih luas untuk berkomunikasi, berbagi informasi, serta menyampaikan opini kepada khalayak yang lebih besar. Perkembangan ini telah mempercepat arus informasi dan memungkinkan masyarakat terlibat dalam diskusi serta dialog global secara lebih aktif. Namun, kemajuan teknologi ini juga menghadirkan tantangan baru yang perlu diperhatikan. Isu keamanan informasi menjadi semakin krusial, terutama dengan meningkatnya ancaman terhadap data pribadi yang rentan disalahgunakan. Privasi individu

pun menjadi sorotan, karena banyaknya informasi yang dibagikan secara *online* berisiko dieksploitasi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, penyebaran informasi palsu atau *hoaks* semakin marak, yang berpotensi menimbulkan kebingungan dan memengaruhi opini publik secara negatif.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila memiliki peran yang sangat penting bagi warga negara Indonesia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagai kumpulan nilai-nilai luhur, Pancasila mencerminkan identitas dan jati diri bangsa Indonesia (Regiani & Dewi, 2021). Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945, Pancasila ditegaskan sebagai ideologi negara yang menjadi fondasi utama bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu, penerapan Pancasila harus tetap terjaga dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sehingga nilai-nilai yang ada di dalamnya dapat terus menjadi pedoman bagi rakyat Indonesia dalam menjalani kehidupan sosial dan pemerintahan.

Menurut Regiani & Dewi (2021) mengungkapkan beberapa faktor yang menyebabkan semakin memudar nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat di era globalisasi antara lain melemahnya pegangan terhadap ajaran agama. Kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan telah mempermudah akses terhadap berbagai hal, sehingga sebagian masyarakat mulai melihat agama hanya sebagai simbol tanpa benar-benar mengamalkan ajaran serta aturan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, pembinaan moral melalui pendidikan, baik dalam lingkungan formal maupun nonformal, tidak berjalan secara optimal, sehingga kesadaran akan pentingnya etika dan nilai-

nilai kebangsaan semakin berkurang dalam kehidupan sehari-hari. Era digital menyajikan dilema besar: memajukan teknologi sambil mempertahankan identitas. Tergerusnya Nilai-Nilai Pancasila terjadi karena individu cenderung mengadopsi nilai-nilai asing, melemahnya kolektivitas, dan rusaknya etika komunikasi. Solusi fundamentalnya adalah revitalisasi pendidikan karakter berbasis Pancasila yang adaptif terhadap teknologi, didukung oleh penegakan etika digital yang kuat. Pancasila harus dipandang sebagai pedoman operasional dan etika normatif di ruang digital, bukan hanya sebagai teks sejarah.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Pancasila merupakan sumber nilai dan etika tertinggi bagi bangsa Indonesia, termasuk dalam konteks pendidikan. Pembentukan karakter siswa, yang merupakan tujuan fundamental pendidikan nasional, secara inheren harus berlandaskan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Implementasi ini bertujuan membentuk Profil Pelajar Pancasila—seorang individu yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki identitas kebangsaan yang kuat (Kemendikbud, 2020). Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai sumber nilai etika dan moral yang fundamental dalam sistem pendidikan nasional. Pembentukan karakter siswa, atau yang dikenal sebagai Pendidikan Karakter, diarahkan pada penginternalisasian nilai-nilai luhur bangsa yang puncaknya adalah nilai-nilai Pancasila (Kaelan, 2018). Implementasi nilai-nilai ini dalam lingkungan sekolah bertujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Menurut Lickona (dalam Zuchdi & Sunardi, 2014), karakter merupakan perpaduan antara pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Di tengah perkembangan teknologi di era digital, terbuka peluang besar untuk membentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan karakter menjadi langkah penting dalam membangun identitas bangsa. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila berperan krusial dalam kehidupan setiap warga negara, berfungsi sebagai panduan untuk menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta menjadi warga negara yang baik. Selain sebagai sarana pembentukan karakter individu, penerapan nilai-nilai Pancasila juga bertujuan untuk menjaga keberlanjutan nilai kebangsaan serta menanamkan semangat bela negara dan kecintaan terhadap tanah air (Sakinah & Dewi, 2021).

Untuk memastikan penerapan nilai-nilai Pancasila, pendidikan Pancasila perlu diajarkan di setiap sekolah. Mata pelajaran ini berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai fundamental seperti gotong royong, keadilan, dan persatuan bagi generasi digital. Selain itu, sekolah, guru, dan siswa memiliki tanggung jawab bersama dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Susilawati dkk, 2021). Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum tidak hanya membentuk landasan moral yang kuat, tetapi juga memberikan pedoman untuk berperilaku etis dan bertanggung jawab dalam dunia maya. Oleh karena itu, pemerintah perlu merancang strategi yang relevan untuk memperkuat pengamalan nilai-nilai Pancasila serta meningkatkan wawasan nusantara bagi generasi muda.

Menurut Fitriyanti, dkk (2021) mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila berpengaruh dalam pembentukan sikap, perilaku, dan moral individu. Dalam era digital yang semakin terhubung secara global, karakter yang berkembang dapat mencerminkan nilai-nilai universal yang selaras dengan Pancasila. Melalui interaksi dan pertukaran ide secara global, masyarakat digital memiliki kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka mengenai nilai kemanusiaan, keadilan, dan persatuan. Integrasi ini menghasilkan karakter yang tidak hanya berakar pada kearifan lokal, tetapi juga terbuka terhadap keberagaman budaya serta nilai-nilai global yang memperkuat semangat Pancasila. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan seluruh komponen sekolah (guru, staf, dan siswa). Pancasila berfungsi sebagai platform nilai sentral yang mengarahkan pembentukan Profil Pelajar Pancasila, yang bercirikan beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbud, 2020). Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis Pancasila menjamin bahwa lulusan sekolah tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki identitas kebangsaan yang kuat.

Pembentukan karakter dalam konteks pendidikan nasional Indonesia memiliki pijakan ideologis yang kuat, yaitu Pancasila. Implementasi ini bukan hanya kewajiban normatif, tetapi merupakan upaya sistematis untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya, yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang berakar pada nilai-nilai bangsa (Kaelan, 2018). Artikel ini akan menguraikan secara

rinci bagaimana nilai-nilai fundamental Pancasila diimplementasikan dalam lingkungan sekolah untuk membentuk karakter siswa, mencakup aspek kurikuler dan ekstrakurikuler. Di samping itu, menurut Asmaroini (2016) mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila di era digital bagi peserta didik dapat diwujudkan dibangun dan diperkuat melalui peringatan hari-hari bersejarah seperti Sumpah Pemuda, Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan, serta berbagai perayaan nasional lainnya. Peran guru dan dosen yang tulus serta berdedikasi dalam mendidik menjadi kunci bagi siswa untuk meraih prestasi yang membanggakan. Selain itu, peserta didik dapat menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa dengan mendukung produk dalam negeri sebagai kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Nasionalisme juga dapat diwujudkan melalui berbagai ekspresi seni, seperti menciptakan lagu bertema cinta tanah air, melukis, seni peran yang mengangkat semangat perjuangan bangsa, serta karya seni lainnya yang mencerminkan kecintaan terhadap tanah air.

KESIMPULAN

Pendidikan Pancasila memiliki peran krusial dalam membentuk karakter bangsa di era digital dan globalisasi. Melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan sikap, perilaku, dan moral yang mencerminkan gotong royong, keadilan, serta persatuan. Selain itu, pendidikan Pancasila juga menjadi pedoman bagi masyarakat digital untuk bersikap etis dan bertanggung jawab dalam interaksi global. Nasionalisme sebagai bagian dari nilai-nilai Pancasila dapat ditanamkan melalui berbagai

pendekatan, seperti peringatan hari-hari bersejarah, apresiasi terhadap produk dalam negeri, dan ekspresi seni yang menggambarkan kecintaan terhadap tanah air. Pemerintah, sekolah, guru, dan siswa memiliki peran yang sama dalam menjaga, mengimplementasikan, serta memperkuat pengamalan nilai-nilai Pancasila. Melalui pendidikan dan strategi yang tepat, nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi identitas bangsa tetapi juga mampu berdampingan dengan nilai-nilai universal yang memperkaya wawasan serta membentuk karakter yang berakar pada kearifan lokal sekaligus terbuka terhadap keberagaman global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa karena berkat asung kertha wara nugraha-Nya, penelitian berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Era Digital Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa” dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Dharma Acarya, atas dukungan lembaga dan fasilitas yang diberikan. Penghargaan juga penulis sampaikan kepada para dosen, pembina, serta pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan masukan konstruktif selama proses penelitian. Ucapan terima kasih turut saya sampaikan kepada para peneliti periode 2016, 2019, 2020 dan 2021 yang karya ilmiahnya menjadi rujukan utama, serta kepada rekan-rekan mahasiswa PGSD dan pihak lain yang telah membantu melalui diskusi maupun dukungan teknis. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak

akan terselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak. Semoga kebaikan dan kerja sama yang diberikan mendapat balasan yang setimpal serta membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ratih, L. D., & Najjicha, F. U. (2021). Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa Dan Sikap Nasionalisme Warga Negara : Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 59–64. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5755>
- Ronto. (2012). Pancasila sebagai Ideologi dan Dasar Negara. Makalah Karya Tulis Ilmiah. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=91674&val=4998>
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi nilai-nilai pancasila bagi siswa di era globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440- 450.
- Abdul Halim, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi, A. M. (2019). Urgensi Mata Kuliah Umum Pendidikan Pancasila Dalam Menanamkan Nilai Moral Budaya Bangsa Pada Mahasiswa Memasuki Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNILA*, 204–210
- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari*, 21(2), 676-687.
- Wiyono, Suko. (2013). *Reaktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Malang: Universitas Wisnuwardhana Malang Press
- Kartini, A., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Generasi Muda di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2),

- 405–418. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.136>
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30-38.
- Sakinah, R. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.0. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 152–167. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1432>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25, 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Fitriyanti, Adawiyah, N., & Ramadhan, F. (2021). Perwujudan Nilai Pancasila Dalam Membentuk Moral Anak di Era Digital : Study Literature. *Jurnal Dikoda*, 2(2), 16–23.